

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERDIDIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DIKOTA TANGERANG

¹ Siti Ropiyah, ² Estu Niana Syamiya

¹ Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

² Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

Email: ensyamiya@unis.ac.id, Ropiyahsiti2018@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terdidik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tangerang dan Kecamatan Cipondoh yang terdapat pada Kota Tangerang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengangguran terdidik yang terjadi di dua kecamatan, apakah tingkat tingkat pengangguran terdidik berdampak terhadap pertumbuhan yang ada di dua kecamatan di Kota Tangerang.

Metode pada penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Korelasional yang berjenis Kuantitatif. Pada dasarnya untuk memaparkan hubungan antara faktor-faktor atau berbagai variabel yang mempengaruhi yaitu pada variable tingkat pengangguran terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyaknya sampel yang diteliti 100 responden yang merupakan dari 50 kecamatan Tangerang dan 50 kecamatan Cipondoh yang ada di Kota Tangerang.

Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang dilakukan pada uji T bahwa hasil estimasi model regresi menghasilkan koefisien pengangguran terdidik positif (0,706) yang nilai probabilitas $\text{sig} = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengangguran terdidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada dua kecamatan di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Pengangguran Terdidik, Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat

Indonesia seluruhnya, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pendapatan secara merata. Seiring dengan itu, pembangunan pun menghendaki keikutsertaan dari seluruh warga tanpa terkecuali. Tentunya hasil dari pembangunan selama ini telah

dirasakan dengan adanya peningkatan kesejahteraan hidup.

Meskipun demikian peningkatan kesejahteraan hidup tersebut belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Sudrajad dalam bukunya “Kiat Mengentaskan Pengangguran dan kemiskinan” (2014:3), dituliskan bahwa pada tahun 2009 masih terdapat penduduk miskin sebesar 8,96 juta orang. Walaupun belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Penduduk yang menganggur pada umumnya tersebar dipedesaan dan diperkotaan. Pengangguran yang banyak terdapat dipedesaan disebabkan karena masyarakat tersebut berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian atau ketrampilan. Sedangkan pengangguran diperkotaan didominasi oleh lulusan sarjana. Parasarjana yang menganggur tersebut, pada umumnya sulit untuk mendapatkan pekerjaan dikantor-kantor pemerintah atau diperusahaan swasta disebabkan persyaratan-persyaratan yang sulit dipenuhi dan bidang studi yang dipelajari tidak sesuai dengan persyaratan-persyaratan pasar tenaga

Pengangguran terdidik dalam daerah tertentu di Indonesia adalah masalah yang tidak bisa dihindari bila mana terus terjadi ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan kerja. Pengangguran terdidik ini tidak dapat dihindari dan akan berdampak buruk terhadap masalah lainnya dalam masyarakat, terutama masalah sosial dalam masyarakat seperti kemiskinan.

Hal ini juga yang seharusnya menjadikan Lembaga pendidikan formal dan nonformal ditantang untuk

melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu lulusan. Namun demikian peningkatan mutu proses dan lulusannya tidak hanya menjadi kewajiban dan tanggung jawab mutlak lembaga pendidikan, melainkan juga menjadi tanggungjawab masyarakat serta pemerintah. Hal ini akan berdampak buruk terhadap aspek lainnya. Terutama pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena semakin tinggi tingkat pengangguran maka masyarakat akan semakin tidak sejahtera, dan sebaliknya bila tingkat pengangguran rendah maka akan sejahtera masyarakatnya. Tugas mereka sebagai pengelola lembaga pendidikan (*learning how to learn*). Mereka dituntut dapat mendidik peserta didiknya menjadi orang yang memiliki standar kualitas pendidikan secara baik dengan proses yang baik, karena tugas pendidikan adalah menuntun peserta didiknya untuk dapat belajar dengan kehidupannya.

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memilih (*increasing the ability and freedom to choice*). Tercapainya hal tersebut merupakan indikator bahwa manusia secara individu maupun kolektif dapat meningkatkan utilitas atau kualitas hidupnya. Karenanya yang harus dibangun terutama kualitas sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta kelembagaan ekonomi modern. Namun pada kenyataannya di Indonesia sebagai negara yang berkembang dan sedang melakukan pembangunan ekonomi, banyak menghadapi masalah, Salah satu masalah yang terjadi di Indonesia adalah pengangguran yang setiap tahun

semakin meningkat, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial lainnya. Karena harus dihadapi oleh beberapa situasi dan kondisi yang tidak sama pada setiap daerah. Tidak adanya pendapatan atau penghasilan, penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang mengakibatkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Pembangunan ekonomi yang tidak merata di setiap daerah merupakan hal yang sangat menentukan banyaknya jumlah usaha atau perusahaan yang didirikan. Jumlah usaha yang ada dan jumlah tenaga kerja yang mengerjakannya seringkali tidak sama. Jumlah usaha yang tidak seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang ada inilah yang akan mengakibatkan pengangguran terus bertambah. Pengangguran yang semakin lama semakin tinggi akan berdampak pada masalah sosial masyarakat. Pada akhirnya akan meningkatkan jumlah

kemiskinan suatu daerah dan akan berdampak terus sampai tingkat nasional. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur kinerja suatu daerah. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi akan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi terjadi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah tertentu dalam sebuah negara. Produk domestik yang dihasilkan dalam suatu wilayah atau suatu negara juga dipengaruhi oleh banyaknya usaha yang melakukan produksinya dan masyarakat yang melakukannya.

Bangsa Indonesia yang kini mencapai jumlah penduduk sekitar 262 juta jiwa sedang dihadapkan pada realita sosial yang tidak baik pada semua aspek kehidupan baik di daerah maupun secara nasional. Diantaranya adalah masalah kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan. Baik kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan yang berwujud dan tidak berwujud, dimana hal tersebut akan dikaitkan pada jumlah penghasilan atau pendapatan, harga barang kebutuhan, jumlah persediaan barang, distribusi barang kebutuhan. Hampir semua bidang kehidupan masyarakat akan menjadi akumulasi keadaan bangsa Indonesia,

bernegara dan bermasyarakat, Walaupun sudah beberapa kali berganti Presiden dengan menggulirkan banyak kebijakan disegala aspek kehidupan masyarakat namun semuanya akan berhadapan dengan banyak kepentingan. Pada akhirnya selalu akan meninggalkan dampak yang tidak sederhana, Tidak terkecuali pada kebijakan pendidikan di Indonesia yang sebenarnya adalah menentukan ketersediaan sumberdaya manusia dan menunjukkan kualitas sumberdaya manusia. Bila kita melihat lebih dalam beberapa masalah yang terjadi di Indonesia selalu bersumber pada ketersediaan sumberdaya manusia dan kualitas sumberdaya manusia (SDM), dengan kecenderungan selalu dikatakan masih rendah kualitasnya. Ketersediaan sumberdaya manusia dan kualitas sumberdaya manusia yang rendah menjadi salah satu gejala sosial dalam masyarakat dan menjadi penyebab terjadinya pengangguran terdidik.

Berdasarkan Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas di Kota Tangerang Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan jenis Kegiatan selama seminggu yang lalu, 2015. Jumlah pendidikan tertingg yang ditamatkan dalam jumlah keseluruhan yaitu 79.638 dan pendidikan 15 tahun ke atas 1 533 913.

Menurut BPS (2018), Jumlah penduduk yang bekerja sebesar 5.62 Juta Orang. Naik sekitar 108 ribu pekerjajika dibandingkan dengan keadaan di tahun 2017. Di tahun 2018 lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sector industry dan sector perdagangan masing-masing sebesar 21.49 persen dan 19,35 persen

berdasarkan status pekerjaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 2 Kantor Kecamatan di Kota Tangerang. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling* yaitu suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen setiap anggota populasi memiliki anggota yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Mengetahui kualitas sumberdaya manusia (SDM) dikaitkan dengan program kebijakan lainnya seperti bidang kesehatan, peningkatan kesejahteraan.

Selain itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan, Oleh karena itu kesejahteraan penduduk juga akan semakin meningkat.

2. Metode Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 Kecamatan yang ada di Kota Tangerang yaitu Kecamatan Tangerang dan Kecamatan Cipondoh.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian dan pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu selama tujuh bulan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, dikarenakan jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berdasarkan pada dimensi tujuannya yakni penelitian deskriptif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

populasi penelitian adalah 100 masyarakat di ambil dari 2 kecamatan yang ada di kota tangerang yaitu dari masing-masing kecamatan diambil 50 responden dari 2 yang berada di Kota Tangerang. Banyaknya Kantor Kecamatan yang terdapat di Kota Tangerang adalah 13 Kantor Kecamatan. Jumlah penduduk untuk di 2 kecamatan sebanyak 467.180 jiwa.

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu 2 Kantor Kecamatan di Kota Tangerang. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Random Sampling yaitu suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak sebanyak 100 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner / angket.

F. Uji Coba Instrument

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan diadakannya uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Arikunto (2010:211).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Distribusi

Data dari hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Pengangguran Terdidik (X) serta memiliki satu variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pada bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berada di kecamatan cipondoh dan masyarakat yang berada di kecamatan tangerang.

B. Pengangguran Terdidik

Data yang diperoleh adalah 5,263 termasuk kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa perspektif pelanggan internal atau mahasiswa terletak pada daerah tinggi. Jika dipersentasekan yaitu nilai pelanggan mahasiswa sebesar 70,3% yang mengartikan bahwa pengangguran terdidik termasuk kategori tinggi

C. Pertumbuhan Ekonomi

Data yang diperoleh adalah 5,235 termasuk kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa perspektif pelanggan internal atau mahasiswa terletak pada daerah tinggi. Jika dipersentasekan yaitu nilai pelanggan mahasiswa sebesar 70,3% yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi tinggi.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

uji normalitas dengan chi-square diperoleh skor nilai 979.774 dan nilai *Sig. Asympdata* tersebut adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terdidik dan kemiskinan dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau tidak dengan variabel terikat(Y), jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Kriteria pengujian linearitas adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%, diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,079 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel pengangguran terdidik

dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Analisis Korelasi Sederhana

Hasil analisis korelasi Pengangguran Terdidik terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan skor nilai korelasi yang positif sebesar 0,713, Maka dapat disimpulkan bahwa antara pengangguran terdidik, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi hubungan yang kuat.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien regresi (R) sebesar 0,744 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,744. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 54,9% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengangguran terdidik dan kemiskinan. Sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5) Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil estimasi model regresi menghasilkan koefisien pengangguran terdidik (X1) positif (+0,706). Nilai probabilitas adalah $\text{Sig} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti secara parsial pengangguran terdidik berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) pada tingkat signifikansi 5%, dengan syarat *ceteris paribus*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengangguran terdidik positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan bahwa Pengangguran terdidik X menghasilkan nilai koefisien positif (0,706) dengan nilai probabilitas adalah $\text{Sig} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti secara parsial pengangguran terdidik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) pada tingkat signifikansi 5 persen, dengan syarat *ceteris paribus*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengangguran terdidik positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 11.017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran terdidik (X) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Mandala Manurung, (2008:180) menyatakan bahwa, Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, entah karena harus mengurus keluarga atau sekolah, tidak masuk angkatan kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di dua kecamatan kota Tangerang.

Pengangguran Terdidik merupakan masalah yang terjadi di Indonesia salah satunya di Kota Tangerang Kecamatan Cipondoh dan Kecamatan Tangerang. Banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang dia ambil, dengan adanya pengangguran mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pun terus meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui hasil yang berbentuk angket atau kuesioner, kemudian disebarkan kepada responden dengan perhitungan SPSS Statistic 22 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Pengangguran Terdidik secara umum sudah termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari presentasi jawaban baik yang tinggi terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- b. Pengangguran terdidik positif (+0,706). Nilai probabilitas adalah $\text{Sig} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti secara parsial pengangguran terdidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada

tingkat signifikansi 5 persen, dengan syarat ceteris paribus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengangguran terdidik positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

c. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 11.017

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran terdidik (X) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Referensi

- Amalia Lia, (2007), Pembangunan Ekonomi, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, (2006), Pembangunan Ekonomi jilid 2, edisi Sembilan, Ciracas, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Rahardja Prathama. (2008), Teori Ekonomi Makro, Edisi Empat, Jakarta, FE UI
- Sudrajad, Drs, M.M (2014), Kiat mengetaskan pengangguran dan kemiskinan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2012), Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi, edisi kesembilan, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis (2013)
- Drs. Arief Achmad Mangkoe sapoetra, M.Pd. Kontribusi Guru bagi Pembangunan Desa. https://diarydiar.wordpress.com/2010/01/26/hakikat_pembangunan_di_indonesia_ftn_2_diakses_3_Mei_2018
- <https://ciptadestiara.wordpress.com/category/pengertian-pertumbuhan>
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/pengertian-pertumbuhan-ekonomi.html>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-pertumbuhan-ekonomi.html>
- http://www.academia.edu/12184366/TEORI_PERTUMBUHAN_EKONOMI_MENU_RUT_PARA_AHLI
- <http://pelajaranilmu.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-pengangguran.html>
- <http://digilib.unila.ac.id/7268/16/BAB%20II.pdf>
- <https://dianasyber.wordpress.com/2012/04/16/pengangguran-terdidik/> https://www.researchgate.net/publication/301197547_Rencana_Penannggulan_Masalah_Pengangguran_Terdidik [accessed Apr 23 2018].
- <http://stiebanten.blogspot.co.id/2011/05/makna-hakikat-dan-tujuan-pembangunan.html> <http://e-journal.uajy.ac.id/1756/3/2EP15294.pdf>
- [https://www.sekutukeadilan.com/definisi-kemiskinan-adalah-jenis-jenis-penyebab-dan-dampak/ITANG,Itang.FAKTORFAKTORPENYEBABKEMISKINAN.Tazkiya,\[S.l.\].v.16,n.01,p.1-30,jan.2017.ISSN1411-7886.Availableat:<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206>.Dateaccessed:28may2018.](https://www.sekutukeadilan.com/definisi-kemiskinan-adalah-jenis-jenis-penyebab-dan-dampak/ITANG,Itang.FAKTORFAKTORPENYEBABKEMISKINAN.Tazkiya,[S.l.].v.16,n.01,p.1-30,jan.2017.ISSN1411-7886.Availableat:<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206>.Dateaccessed:28may2018.)